

Determinasi Terhadap Harga Saham Studi Emperis Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andi Muhammad Alfaridzi^{1*}, Erin Taula Amara², Ni Made Arnanda Sari³, Nur Safitri⁴,
Muhammad Fadil Suhali⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Salemba UI, Indonesia

* E-mail: andialfaridzi3@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 23-11-2025

Revision: 20-01-2026

Published: 30-01-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i3.204

ABSTRAK

Industri otomotif memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, sektor otomotif menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan penjualan kendaraan yang terjadi pada tahun 2019 dan fluktuasi harga saham yang signifikan. Dalam penelitian ini, metode analisis fundamental dengan pendekatan kuantitatif digunakan, dan Eviews 12 dimanfaatkan sebagai alat analisis. Variabel independen yang diteliti meliputi *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Total asset turnover* (TATO), sementara 7 Sampel Perusahaan dengan harga saham perusahaan sub sektor otomotif di BEI dijadikan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data historis harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, CR dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa Implikasikan peningkatan ROE dalam periode ini tidak serta-merta berbanding lurus dengan kenaikan harga saham, CR dan DER yang berarti bahwa tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan bukanlah faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan otomotif. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting TATO yang menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan sangat berkontribusi terhadap peningkatan harga saham bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal. Investor dapat mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor otomotif.

Kata Kunci: *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga saham, Industri Otomotif, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRACT

The automotive industry plays an important role in Indonesia's economy, particularly in contributing to national revenue and economic growth. However, the automotive sector faces various challenges, such as the decline in vehicle sales in 2019 and significant stock price fluctuations. In this study, fundamental analysis using a quantitative approach was applied, and EViews 12 was utilized as the analytical tool. The independent variables examined include Return on equity (ROE), Current ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), and

Acknowledgment

Total asset turnover (TATO), while the stock prices of seven sampled companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were used as the dependent variable. The data used were secondary data obtained from the companies' financial statements and historical stock price data. The results indicate that ROE has a negative and significant effect on stock prices. On the other hand, CR and DER do not show a significant effect on stock prices. In contrast, TATO has a positive and significant effect on stock prices. These findings suggest that an increase in ROE during the observed period does not necessarily correspond to an increase in stock prices. Furthermore, the insignificant effect of CR and DER indicates that the companies' liquidity level and capital structure are not the main factors influencing investors' decisions to purchase automotive stocks. This study provides important implications, as TATO demonstrates that efficiency in utilizing assets to generate sales significantly contributes to stock price increases. Therefore, investors may consider asset utilization efficiency as a key factor when making investment decisions in the automotive sector.

Key word: Return on Equity, Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Total Asset Turnover, Stock Price, Automotive Industry, Indonesia Stock Exchange.

©2025 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Industri otomotif berkembang pesat dan menjadi penting bagi masyarakat. Perannya signifikan dalam pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini terbagi menjadi dua sub-sektor utama: produsen kendaraan dan produsen suku cadang. Contoh perusahaan produsen kendaraan adalah PT Astra International Tbk dan PT Indomobil Sukses International Tbk. Pada tahun 2019, industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan signifikan, terutama di Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Penjualan kendaraan roda empat rata-rata menurun 121.182 unit atau 10,52% dibandingkan 2018. Selain itu, harga saham berfluktuasi karena penawaran dan permintaan, memengaruhi keputusan investor saat membeli atau menjual saham.



Gambar 1. Tabel Harga Penutupan Saham ASII (2020–2025, dalam IDR)

Sumber: data sekunder diolah (2026)

Pergerakan harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Berdasarkan data harga penutupan saham PT Astra International Tbk (ASII) selama periode 2020–2025, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Harga saham ASII mengalami penurunan dari 6.025 pada tahun 2020 menjadi 5.700 pada tahun 2021 dan cenderung stagnan hingga 2023. Bahkan pada tahun 2024, harga saham turun tajam hingga mencapai 4.900. Namun pada tahun 2025, harga saham kembali meningkat secara drastis menjadi 6.675. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal perusahaan maupun eksternal seperti kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, fenomena fluktuasi harga saham ASII menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Harga saham naik jika permintaan meningkat dan turun jika penawaran lebih tinggi. Kinerja baik perusahaan penting untuk menarik kepercayaan investor, yang akan melakukan investasi. Investasi bertujuan mendapatkan keuntungan di masa depan dan dibagi menjadi investasi riil, seperti emas dan tanah, serta investasi finansial, seperti saham dan obligasi. Sebelum berinvestasi, investor harus mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mengurangi risiko kerugian. Penilaian ini menggunakan data laporan keuangan. Ada dua metode utama: analisis teknikal untuk investasi jangka pendek dan analisis fundamental untuk investasi jangka panjang yang menilai aspek dasar perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis fundamental menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang berisi informasi penting bagi investor. Kinerja ini menunjukkan efektivitas manajemen dan berpengaruh pada keputusan investasi. Rasio keuangan seperti ROE, CR, dan DER digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas, menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Fluktuasi ROA di perusahaan otomotif antara 2019-2023 menunjukkan efisiensi penggunaan aset. ROA dipengaruhi oleh faktor pasar dan kebijakan pemerintah, seperti penurunan akibat pandemi 2020 dan peningkatan saat permintaan membaik antara 2021-2023.

Perusahaan otomotif fokus pada produksi barang untuk dijual demi keuntungan. Kinerja perusahaan dinilai melalui kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan mencapai target finansial. Kondisi keuangan yang baik penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio aktivitas mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan penjualan, dengan *Total asset turnover* (TATO) sebagai rasio kunci yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk pendapatan.

TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik untuk mening-

katkan penjualan. Ini berarti perusahaan bisa mengoptimalkan sumber daya, seperti persediaan dan aset lainnya. Sebaliknya, TATO rendah menunjukkan kurang efisiensi, berpotensi menurunkan kinerja finansial dan harga saham. Untuk perusahaan otomotif di BEI, penggunaan TATO yang efisien sangat penting. Jika perusahaan juga memiliki struktur modal yang sehat dan mengelola DER, maka persepsi investor akan membaik, mendorong harga saham naik. Utang merupakan modal eksternal penting dan DER digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi utang yang tinggi juga menambah risiko dan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian oleh Nahariyah (2017) menemukan bahwa *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on equity* (ROE) secara signifikan mempengaruhi harga saham. Studi Lisawati, H. (2023) juga menunjukkan hasil serupa untuk perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian oleh Safitri, F. (2021) menemukan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham bank swasta.

METODE PENELITIAN

Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, sementara penelitian mengumpulkan informasi untuk memperbaiki proses. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu, mencakup empat elemen: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah harus rasional, empiris, dan sistematis, dan data yang diperoleh harus valid. Metode penelitian ini akan menunjukkan hubungan signifikan antara variabel yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023, dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel didapatkan jumlah 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Analisis yang digunakan Adalah Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis Eviews.

Hipotesis

H1 : Pengaruh *Return on equity* terhadap Harga saham

H2 : Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga saham

H3 : Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

H4 : Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Harga saham

H5: Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NILAI SAHAM	ROE	CR	DER	TATO
Mean	320.2250	6.345000	181.2226	136.3091	0.720588
Median	129.0000	5.545000	162.7400	94.36000	0.805000
Maximum	995.0000	24.20000	616.6200	325.5900	1.350000
Minimum	1.094000	0.150000	8.980000	10.19000	0.060000
Std. Dev.	365.4588	4.878744	122.4079	106.7906	0.308643
Skewness	0.529473	1.644420	2.259698	0.587974	-0.484743
Kurtosis	1.587098	6.690669	8.953554	1.894115	2.486372
Jarque-Bera	4.416686	34.61980	79.14882	3.691602	1.705265
Probability	0.109883	0.000000	0.000000	0.157899	0.426291
Sum	10887.65	215.7300	6161.570	4634.510	24.50000
Sum Sq. Dev.	4407485.	785.4706	494462.1	376339.8	3.143588
Observations	34	34	34	34	34

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 320.2250 dengan median sebesar 129.0000. Nilai maksimum yang dicapai adalah 995.0000, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 1.094000. Standar deviasi Harga saham sebesar 365.4588 menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi. Hasil uji Jarque-Bera untuk Harga saham adalah 4.416886, yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera sebesar 34.61980 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

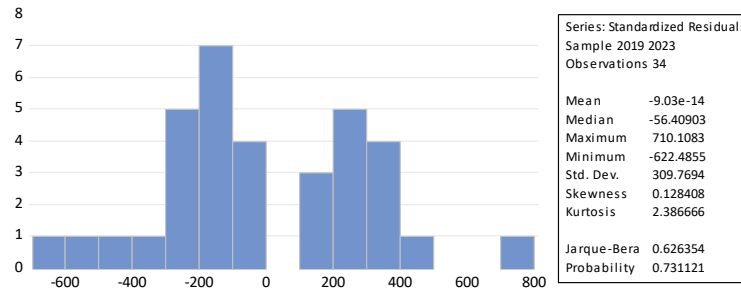
Current ratio memiliki rata-rata sebesar 181.2226 dengan median sebesar 152.7400. Nilai maksimum yang dicapai adalah 816.8200 dan nilai minimum 8.9800. Standar deviasi yang cukup besar, yaitu 122.4079, menunjukkan adanya variasi data yang signifikan. Standar deviasi sebesar 106.7906 menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup tinggi. Skewness sebesar 1.894115 dan kurtosis 2.483672 mengindikasikan distribusi yang condong ke kanan tetapi mendekati distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera sebesar 3.691602 menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal secara sempurna. *Total asset turnover* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.720588 dengan median sebesar 0.605000. Nilai maksimum tercatat sebesar 1.350000, sedangkan nilai minimum adalah 0.060000. Standar deviasi sebesar 0.308643 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan memastikan model regresi OLS tidak melanggar asumsi dasar. Model *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai yang paling sesuai. Hasil uji menunjukkan tidak ada masalah serius, tetapi ada indikasi pelanggaran normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis grafik histogram dan uji Jarque-Bera di EViews 12. Jika $p\text{-value} > 0,05$, residual dianggap normal, sebaliknya jika $\leq 0,05$, maka tidak normal. Hasil uji menunjukkan nilai Jarque-Bera 0.626354 dan $p\text{-value}$ 0.731121, yang berarti hipotesis nol diterima dan residual berdistribusi normal. Ini penting untuk analisis regresi yang akurat.



Gambar 1. Diagram Uji Normalitas

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil uji Multikolinieritas

	ROE	CR	DER	TATO
ROE	1.000000	-0.122645	0.002250	0.194138
CR	-0.122645	1.000000	-0.551932	0.151835
DER	0.002250	-0.551932	1.000000	-0.543718
TATO	0.194138	0.151835	-0.543718	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Hasil uji multikolinieritas menggunakan EViews 12 menunjukkan tidak ada nilai korelasi tinggi antar variabel independen yang melebihi 0,10. Ini berarti tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Setiap variabel independen memberikan kontribusi unik, membuat model lebih akurat dan estimasi parameter lebih dapat diandalkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians residual dalam model regresi. Hasil menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas untuk variabel *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Total asset turnover* (TATO).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.7261	137.6253	2.185107	0.0371
ROE	-4.149172	5.480757	-0.757043	0.4551
CR	-0.467787	0.260677	-1.794506	0.0832
DER	0.322660	0.350557	0.920421	0.3649
TATO	38.53016	104.4984	0.368715	0.7150
R-squared	0.240967	Mean dependent var		261.3718
Adjusted R-squared	0.136273	S.D. dependent var		159.9116
S.E. of regression	148.6169	Akaike info criterion		12.97567
Sum squared resid	640522.3	Schwarz criterion		13.20014
Log likelihood	-215.5864	Hannan-Quinn criter.		13.05222
F-statistic	2.301632	Durbin-Watson stat		1.636040
Prob(F-statistic)	0.082492			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Analisis dan Pembahasan

Uji *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. Estimasi Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.70238	306.0037	0.067654	0.9465
ROE	-27.06961	12.18622	-2.221330	0.0343
CR	-0.393483	0.579605	-0.678882	0.5026
DER	1.453902	0.779447	1.865299	0.0723
TATO	477.9528	232.3475	2.057060	0.0488
R-squared	0.281544	Mean dependent var		320.2250
Adjusted R-squared	0.182447	S.D. dependent var		365.4588
S.E. of regression	330.4430	Akaike info criterion		14.57380
Sum squared resid	3166584.	Schwarz criterion		14.79826
Log likelihood	-242.7546	Hannan-Quinn criter.		14.65035
F-statistic	2.841084	Durbin-Watson stat		1.972195
Prob(F-statistic)	0.042060			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Pengujian *goodness of fit* menunjukkan R² sebesar 0,281544, yang berarti variabel ROE, CR, DER, dan TATO menjelaskan 28,15% variasi harga saham otomotif. Sisa 71,85% dijelaskan oleh faktor lain. Adjusted R² adalah 0,1824447, menjelaskan 18,24% variasi harga saham.

Uji Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 5. Estimasi Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.63196	403.1556	0.135511	0.8936
ROE	-28.98767	18.08953	-1.602456	0.1255
CR	0.164159	0.890224	0.184402	0.8557
DER	1.749724	1.295096	1.351038	0.1926
TATO	251.5542	345.5089	0.728069	0.4754

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.471534	Mean dependent var	320.2250	
Adjusted R-squared	0.082138	S.D. dependent var	365.4588	
S.E. of regression	350.1282	Akaike info criterion	14.85491	
Sum squared resid	2329205.	Schwarz criterion	15.52830	
Log likelihood	-237.5334	Hannan-Quinn criter.	15.08455	
F-statistic	1.210938	Durbin-Watson stat	2.252113	
Prob(F-statistic)	0.342621			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Pengujian goodness of fit menunjukkan R2 sebesar 0,471534, berarti variabel ROE, CR, DER, dan TATO dapat menjelaskan 47,15% variasi harga saham perusahaan otomotif, sedangkan 52,85% dijelaskan oleh faktor lain. Adjusted R2 adalah 0,082138.

Uji Random Effect Model (REM)

Tabel 6. Estimasi Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.19753	317.1932	0.174019	0.8631
ROE	-25.96857	12.65078	-2.052725	0.0492
CR	-0.339116	0.608100	-0.557665	0.5814
DER	1.383759	0.834757	1.657679	0.1082
TATO	419.5838	239.9680	1.748499	0.0910

Effects Specification			
	S.D.	Rho	
Cross-section random	105.0059	0.0936	
Idiosyncratic random	326.8499	0.9064	

Weighted Statistics			
R-squared	0.247268	Mean dependent var	260.9311
Adjusted R-squared	0.143443	S.D. dependent var	344.4613
S.E. of regression	318.9661	Sum squared resid	2950443.
F-statistic	2.381586	Durbin-Watson stat	2.034670
Prob(F-statistic)	0.074586		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.279453	Mean dependent var	320.2250
Sum squared resid	3175799.	Durbin-Watson stat	1.890289

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Pengujian *goodness of fit* menunjukkan nilai R² sebesar 0,247268, artinya variabel ROE, CR, DER, dan TATO menjelaskan 24,72% variasi harga saham otomotif. Sedangkan 55,28% dijelaskan faktor lain. Adjusted R² 0,143443 menunjukkan 14,34% variasi harga saham.

Hasil Model Terpilih

Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat, antara common effect atau fixed effect. Hipotesis yang diuji adalah H₀ untuk common effect dan H₁ untuk fixed effect. Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value dari cross-section Chi-Square dan F test.

- H₀: Model yang digunakan adalah *common effect*.
- H₁: Model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *p-value* dari *cross-section Chi-Square* < 5% atau nilai *p-value* dari *F test* < 5%, maka H₀ ditolak, sehingga model yang lebih sesuai adalah *fixed effect*.
- Jika nilai *p-value* dari *cross-section Chi-Square* ≥ 5% atau nilai *p-value* dari *F test* ≥ 5%, maka H₀ diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.106850	(6,23)	0.3886
Cross-section Chi-square	8.624703	6	0.1958

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel, nilai probabilitas (F-Statistic) adalah 0,1958, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM), karena ada perbedaan signifikan antara unit cross-section.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian dilakukan dengan hipotesis H₀: REM dan H₁: FEM. Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value; jika p-value < 0,05, maka H₀ ditolak dan FEM digunakan. Jika p-value ≥ 0,05, maka H₀ diterima dan REM digunakan. Uji ini juga menguji korelasi antara variabel independen dengan efek individual, di mana

FEM lebih tepat jika ada korelasi, dan REM lebih efisien jika tidak ada korelasi.

Tabel 81. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.626213	4	0.6222

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Tabel 8 menunjukkan hasil Uji Hausman dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,6222. Nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan keputusan Uji Hausman, H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih cocok digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Ini berarti tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dan efek individual, menjadikan REM lebih efisien.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam penelitian dengan membandingkan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah model random effect lebih baik daripada common effect. Jika Uji Hausman menunjukkan bahwa random effect lebih sesuai, Uji LM mengkonfirmasi pilihan tersebut.

Tabel 9. Hasil Estimasi Uji Lagrange Multilier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.005724 (0.9397)	1.432430 (0.2314)	1.438153 (0.2304)
Honda	-0.075654 (0.5302)	-1.196842 (0.8843)	-0.899790 (0.8159)
King-Wu	-0.075654 (0.5302)	-1.196842 (0.8843)	-0.974917 (0.8352)
Standardized Honda	0.451239 (0.3259)	-0.985281 (0.8378)	-3.718468 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.451239 (0.3259)	-0.985281 (0.8378)	-3.750751 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk penelitian ini, terpilih dua kali dalam pengujian. Nilai probabilitas Both adalah 0,9397, lebih kecil dari 0,05. Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa jika p-value lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak, sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih cocok. Dengan ini, pengujian mendukung penggunaan REM karena lebih baik menangkap variasi individu dibandingkan CEM.

Analisis dan Pembahasan
Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji perbandingan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman terhadap tiga metode regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM), model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, sebelum menerapkan model tersebut, dapat dituliskan bentuk umum persamaan untuk *Common Effect Model* (CEM) sebagai dasar perbandingan.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots + \epsilon_{it}$$

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.70238	306.0037	0.067654	0.9465
ROE	-27.06961	12.18622	-2.221330	0.0343
CR	-0.393483	0.579605	-0.678882	0.5026
DER	1.453902	0.779447	1.865299	0.0723
TATO	477.9528	232.3475	2.057060	0.0488
R-squared	0.281544	Mean dependent var		320.2250
Adjusted R-squared	0.182447	S.D. dependent var		365.4588
S.E. of regression	330.4430	Akaike info criterion		14.57380
Sum squared resid	3166584.	Schwarz criterion		14.79826
Log likelihood	-242.7546	Hannan-Quinn criter.		14.65035
F-statistic	2.841084	Durbin-Watson stat		1.972195
Prob(F-statistic)	0.042060			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang ditunjukkan pada Tabel 4.15, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) Model ini mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik individu yang tetap sepanjang periode waktu. Persamaan regresi dalam *Common Effect Model* (CEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai_Saham} = 20.70238 + (-27.06961) * \text{ROE} + (-0.393483) * \text{CR} + 1.453902 * \text{DER} + 477.9528 * \text{TATO}$$

Keterangan :

X1 = *Return on equity* (ROE)

X2 = *Current ratio* (CR)

X3 = *Debt to equity ratio* (DER)

X4 = *Total asset turnover* (TATO)

Y = Harga saham

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Pengaruh terhadap Harga saham		Keputusan
		Coefficient	Prob	
H1	Return on Equity (ROE)	-27.06961	0.0343	p > 0,05 ; S
H2	Current Ratio (CR)	-0.393483	0.5026	p > 0,05 ; TS
H3	Debt to Equity Ratio (DER)	1.453902	0.0723	p > 0,05 ; TS
H4	Total Asset Turnover (TATO)	477.9528	0.0488	p > 0,05 ; S
H5	Bersama-sama	2.841084	0.0432060	p > 0,05 ; S
R Square		0.281544		

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh *Return on equity* (ROE) Terhadap Harga saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh bahwa T statistik = -27.06961 < T tabel = -2.03452, dengan signifikansi 0.0343 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar -27.06961 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 27.06961 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga saham perusahaan karena investor melihat laba yang lebih tinggi sebagai peluang investasi yang lebih menguntungkan.

Pengaruh *Current ratio* (CR) Terhadap Harga saham

Koefisien regresi sebesar -0.393483 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0.393483 satuan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga saham

Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti *Debt to equity ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 1.453902 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam DER akan meningkatkan harga saham sebesar 1.453902 satuan.

Pengaruh *Total asset turnover* (TATO) Terhadap Harga saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh bahwa T statistik = 477.9528 > T tabel = 2.03452, dengan signifikansi 0.0488 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 477.9528 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam TATO akan meningkatkan harga saham sebesar 477.9528 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi TATO, semakin tinggi pula harga saham perusahaan karena investor melihat laba yang lebih tinggi sebagai peluang investasi yang lebih menguntungkan.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Nilai F-statistik adalah 2.841084, lebih besar dari F tabel 2.03452, dan nilai probabilitas 0.0432060 kurang dari 0.05. Ini berarti bahwa ROE, CR, DER, dan TATO bersama-sama mempengaruhi harga saham secara signifikan. TATO memiliki pengaruh paling dominan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah 0,281544, berarti 28,15% perubahan harga saham dijelaskan oleh ROE, CR, DER, dan TATO. Adjusted R² adalah 0,182447, menunjukkan 18,24% perubahan harga saham dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 81,76% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Return on equity* (ROE) Terhadap Harga saham

Berdasarkan uji yang dilakukan, diperoleh T statistik = -27.06961 dan nilai signifikansi 0.0343, yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam ROE menyebabkan penurunan harga saham sebesar 27.06961 satuan.

Rasio Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Return on Equity diukur menggunakan pendekatan kinerja berbasis akuntansi, yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham biasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Waskito, M., & Faizah, S. (2021) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current ratio* (CR) Terhadap Harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan T statistik = -0.393483 yang lebih kecil dari T tabel = -2.03452 dan signifikansi 0.5026 > 0.05. Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Kasmir, 2017:134-136), “Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.” “Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. “Ini sejalan juga dengan teori (Fahmi, 2018:124),” bahwa “Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham atau investor dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan current assets secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah”.

Penelitian Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam investasi.

Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa T statistik sebesar 1.453902 lebih kecil dari T tabel 2.03452, dengan signifikansi 0.0723, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham.

Ini berarti penelitian tidak menemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, et al. (2012) dan Sanjaya, et al. (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Pengaruh *Total asset turnover* (TATO) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji, T statistik sebesar 477.9528 lebih besar dari T tabel 2.03452 dengan signifikansi 0.0488, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan 1% dalam TATO meningkatkan harga saham sebesar 477.9528 satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sundjaja dan Barlian (2002:189) yang menyatakan bahwa TATO menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan

seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola aktivitya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya, et al. (2014) dimana *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Total asset turnover* (TATO) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik menunjukkan F-statistik 2.841084 lebih besar dari F-tabel 2.03452 dan nilai probabilitas 0.0432060 lebih kecil dari 0.05. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Variabel *Return on equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Total asset turnover* (TATO) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan jadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham.

Dari keempat variabel, *Total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh paling besar terhadap harga saham. Tingkat profitabilitasnya adalah 477.9528. Dominasi TATO menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk pendapatan sangat berkontribusi pada kepercayaan investor dan peningkatan harga saham. Semakin tinggi TATO, semakin menarik saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara rasio keuangan dan harga saham, sejalan dengan empat penelitian sebelumnya. Pertama, I'niswatin et al. (2020) menemukan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan pada harga saham, dengan profitabilitas sebagai faktor utama. Kedua, Fitriainingsih dan Budiansyah (2018) menegaskan bahwa ROE dan CR berperan penting dalam menentukan harga saham. Ketiga, Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa perubahan CR, DER, dan ROE mempengaruhi harga saham. Keempat, Setiawan dan Sari (2019) menemukan bahwa TATO berdampak signifikan pada harga saham karena efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa variabel keuangan seperti ROE, CR, DER, dan TATO adalah indikator penting bagi investor dalam penilaian saham. Perusahaan dengan TATO tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dan daya saing serta profitabilitas yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Current Ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut, dan ROE, CR, DER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di BEI 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., Kuntadi, C., & Pramukty Warsoyo, R. (2023). Studi Literatur Review: Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Firm Size Sebagai Dimensi yang Memengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 518–531.
- Amriyadi, M. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Harga saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Badariah, E., & Rofidotul Jannah. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS, Vol. 3 No.*, 126–136. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4290>
- Bahuwa, Y., Pakaya, Y. A., & Ismail, J. (2020). Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.559>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.975>
- Deccasari, D. D. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 216–223.
- Faqih, A. S., & Wahyudi, A. D. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web (Studi Kasus : Matchmaker). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 1–8. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 2(3), 275–283.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>

- Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/>
- Hasanudin. (2022). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 33(1), 1–12.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Hidayat, O. M., & Syaprin Zahidi, M. (2023). Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang (IJEPA) dalam Perdagangan Industri Otomotif 2008-2014. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse*, 5(June), 2775–0205.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2. www.bi.go.id
- Khoirunnisa, & Mahroji. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(June), 400–413.
- Kumara, B. A., Utami, M. A., & Uzliawati, L. (2023). Analisis Praktik Restatement Berasaskan PSAK 25 Pada. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 204–212.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5604>
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331>
- Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021). *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i1.1668>
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17977>
- Nadila Nadila, Aris Munandar, & Nafisa Nurrahmatiah. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 243–253. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2397>
- Nguyen, N. (2018). Hidden markov model for stock trading. *International Journal of Financial Studies*,

6(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>

Nur'aeni, N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9151>

Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. 5, 1–17.

Potabuga, S. K., Pakaya, A. R., & Selvi. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1187–1198. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/18226>